

PENERAPAN METODE TALAQQI DALAM PROGRAM TAHFIDZ ANAK USIA DINI DI TPQ INSAN MADANI

Dewi Fatimah¹, Nurul Maftukha², Dhea Putri Sakilla³

dfatimah562@gmail.com¹, maftu1002@gmail.com², dheasyaqilla4@gmail.com³

Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Rusyd Kotabumi Lampung Utara

ABSTRAK

Mtq Insan Rabani merupakan tempat dimana anak-anak usia dini hingga sekolah dasar melaksanakan program tahfidz di TPQ Insan Rabani. Penerapan metode talaqqi dalam program tahfidz ini diharap dapat membantu meningkatkan kemampuan menghafal anak. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana implementasi, hambatan dan dukungan dalam penerapan metode talaqqi pada program tahfidz MTQ Indsn Rabani. Penelitian ini masuk kedalam jenis penelitian lapangan yang menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian ini diperoleh melalui observasi langsung bagaimana program tahfidz dijalankan TPQ Insan Rabani menggunakan metode talaqqi. Berbagai proses pengumpulan data termasuk wawancara, observasi, dan studi dokumen. Teknik triangulasi digunakan dalam memeriksa keabsahan data dengan membandingkannya dengan sumber eksternal. Setelah uji coba, data kemudian dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan proses analisis yang sesuai: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa menerapkan metode talaqqi efektif dalam menumbuhkan keahlian menghafal Al-Qur'an anak usia dini hingga sekolah dasar. Efektivitas pengajaran, metode talaqqi terbukti efektif dalam mengajarkan anak-anak usia dini untuk menghafal Al-Qur'an. Bimbingan langsung dari pembimbing membantu mereka memahami dan menginternalisasi ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik. Pengembangan keterampilan lisan, melalui pengajaran lisan yang intensif, metode talaqqi mendukung anak usia dini untuk menumbuhkan keterampilan lisan mereka, termasuk pengucapan dan tajwid yang benar. Pemberian pendidikan yang holistik, metode talaqqi tidak terfokus pada aspek menghafal saja, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap makna ayat-ayat Al-Qur'an.

Kata Kunci: Metode Talaqqi, Tahfidz Al-Qur'an, Anak Usia Dini.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an, sebagai wahyu Ilahi yang dikirimkan oleh malaikat Jibril oleh Nabi Muhammad (SAW) dan dicatat didalam mushaf melalui proses transmisi mutawatir, memiliki nilai-nilai ibadah yang sangat penting. Kitab suci ini adalah petunjuk yang diungkapkan oleh Allah SWT dalam bahasa Arab untuk mengesahkan kenabian Muhammad (SAW) dan menjadi pedoman bagi umat manusia (Aisyah Achmad et al., 2022). Selain itu, Al-Qur'an menawarkan cara agar pendekatan diri kepada Allah SWT dengan membaca, mengkaji, dan merenungkan ayat-ayatnya. Sebagai kitab terakhir, Al-Qur'an akan terus memberikan petunjuk kepada semua manusia, terutama kepada orang-orang yang beragama Islam, hingga akhir zaman (Mundiri & Zahra, 2017). AlQur'an mengandung sifat mulia dan nilai yang meliputi berbagai aspek kehidupan manusia, mendorong manusia untuk membentuk hubungan yang baik dengan Allah SWT dan satu sama lain (Najib, 2018). Sangat penting untuk diingat bahwa Al-Qur'an merupakan kitab suci yang tidak pernah berubah, tanpa menambahkan, menambah, atau mengurangi maknanya atau lafadznya (Susianti, 2016).

Setiap mukmin harus belajar Al-Qur'an. Seseorang bisa mempelajari Al-Qur'an melalui beberapa tahapan (Fenty Sulastini & Moh. Zamili, 2019). Dalam tahap pertama, orang belajar membaca Al-Qur'an sesuai dengan aturan qira'at dan tajwid dengan benar dan lancar. Dalam tahap kedua, mereka belajar memahami makna yang ada pada Al-Qur'an. Tahap terakhir adalah menghafalnya dengan hati; para sahabat Rasulullah telah melakukannya hingga hari ini. Allah SWT mengatakan bahwa banyak orang Muslim telah menghafal ayat-ayat Al-Qur'an didalam hati mereka sejak zaman Nabi, sahabatnya, generasi kita, dan akan selalu melakukannya hingga

Hari akhir. Oleh karenanya, Allah SWT telah memilih mereka sebagai penghafal Al-Qur'an untuk memastikan bahwa Al-Qur'an terjaga kemurniannya (Yuantini & Kibtiyah, 2021). Sebagaimana diatur pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, capaian tujuan pendidikan nasional mencakup pendidikan anak usia dini (Robbani, Farkhan Ar & Suprianto, 2021). Pendidikan memiliki tujuan agar membangun kemampuan siswa untuk menjadi orang yang beriman, patuh, dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa. (Krisnawati & Khotimah, 2021). Memperkenalkan Al-Qur'an kepada anak-anak sejak usia dini merupakan salah satu cara yang bagus untuk mencapai tujuan ini. (Ardhi & Warmansyah, 2023). Diharapkan setiap Muslim memahami dan menghafal setidaknya sebagian ayat Al-Qur'an, terutama surah pendek dari Juz 'Amma, yang biasa dibaca saat sholat. (Susianti, 2016).

Proses untuk hafal Al-Qur'an dianggap sebagai tantangan yang kompleks, meskipun ayat-ayatnya mudah dihafal, mempertahankan hafalan tersebut terasa sulit dalam praktiknya. Beberapa tantangan yang dihadapi penghafal Al-Qur'an termasuk menumbuhkan minat, membuat lingkungan yang mendukung, mengatur waktu dengan efektif, dan memilih metode penghafalan yang tepat. (Jessieca Annisa Meygamandhayanti & Aep Saepudin, 2022). Metode merupakan bagian penting dari proses pembelajaran, penggunaan metode yang tepat sangat penting untuk keberhasilan proses pembelajaran. (S & Wirman, 2023). Sebuah metode dianggap baik dan sesuai jika mampu meraih tujuan yang telah diterapkan sebelumnya. Dalam hal menghafal Al-Qur'an, penggunaan strategi yang efektif akan berdampak besar pada tingkat keberhasilan penghafalan. (Suriansyah, 2021).

Usia dini adalah periode yang sangat penting pada perkembangan individu. Periode ini ditandai munculnya dari segala fase krusial yang membentuk dasar kehidupan seseorang hingga tahap perkembangan selanjutnya (Lukman & Mulyati, 2021). Periode pada anak usia dini merupakan periode yang paling penting dimana untuk memulai dalam tahapan menghafal Al-Qur'an (Ainia et al., 2021). Masuk pada periode ini, keahlian anak dalam belajar menghafalkan Al-Qur'an bisa sangat cepat dan cenderung kuat serta dapat dipertahankan dengan waktu yang lama bahkan saat ia mulai menginjak periode dewasa. Anak bisa mulai belajar menghafalkan Al-Qur'an sejak usia 3 tahun, tetapi ada periode ideal untuk menghafalkan Al-Qur'an yaitu berada di antara usia 5 sampai 15 tahun (Mukhlash et al., 2020). Memberikan pendidikan kepada anak usia dini bertujuan untuk merangsang perkembangan mereka, baik secara fisik, psikologis, sosial, dan spiritual. Pengembangan spiritual ini penting dalam membantu anak dalam mengetahui Allah SWT sebagai Tuhannya melewati pembelajaran Al-Qur'an (Muktafi & Umam, 2022).

Pentingnya pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini tidak boleh diabaikan. Pada periode ini, anak-anak sudah bisa menangkap informasi yang didapatkan begitu cepat, tetapi juga sangat rentan pada pengaruh lingkungan di sekitarnya (Sudibyo et al., 2023). Pada anak usia dini sangat penting untuk menerapkan metode pembelajaran agar mereka bisa cepat faham dan mudah menghafal dengan mudah (Nurhasanah, 2022). Pada proses menghafalkan Al-Qur'an, penggunaan metode pembelajaran penting digunakan dalam mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif. Metode yang digunakan untuk menghafalkan Al-Qur'an merujuk pada pendekatan atau jalur yang diambil untuk berhasil menghafalnya dengan benar. Ada lima metode pada umumnya digunakan dalam menghafalkan Al-Qur'an, yaitu Takrir, Wahdah, Talaqqi, Kitabah, dan Tasmi (Tentiasih & Ahmadi, 2021). Metode Talaqqi adalah pilihan yang tepat untuk anak usia dini yang sepenuhnya belum mahir dalam baca Al-Qur'an dari segi lafaz dan makhorijnya. Kesadaran akan pentingnya menggunakan metode yang sesuai untuk mencapai tujuan tertentu sangatlah penting (Mukhlash et al., 2020).

Metode Talaqqi merupakan teknik menghafal yang telah digunakan sejak zaman Nabi dan tetap relevan hingga kini. Pendekatan ini mempertemukan antara guru dengan siswa dan terjadi interaksi yang aktif pada saat proses menghafalkan Al-Qur'an (Nurzulaikha, 2019). Menghafalkan Al-Qur'an pada usia dini dapat berdampak besar dalam konteks kehidupan

Muslim. Setiap anak mempunyai keunikan dan kecepatan belajar yang berbeda jadi tidak perlu menyamakan kemampuan anak satu dengan yang lainnya (Suma'at, Rahendra Maya, 2020). Dengan demikian, diperlukan pendekatan yang personal dan mendukung untuk mencapai hasil terbaik dalam proses menghafalkan Al-Qur'an pada anak usia dini. Penelitian ini memiliki tujuan guna mengetahui penerapan metode talaqqi dalam program tahfidz, faktor pendukung dan penghambat penerapan metode talaqqi, serta efektivitas penerapan metode talaqqi pada anak usia dini TPQ Insan Rabani.

METODOLOGI

Penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan melalui metode deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan menyajikan informasi secara sistematis sesuai dengan keadaan objek yang nyata. Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif. Data untuk penelitian ini diperoleh melalui observasi langsung bagaimana program tahfidz dijalankan di MTQ Insan Rabani menggunakan metode talaqqi. Pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumen. Teknik triangulasi yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data dengan membandingkannya dengan sumber eksternal. Setelah melakukan percobaan, data tersebut dianalisis secara kualitatif dengan mengikuti proses analisis yang sesuai: pengurangan data, penyajian data, dan rumusan kesimpulan (Adlini et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara tentang pelaksanaan program tahfidz, pendekatan yang digunakan adalah metode talaqqi. Dalam pandangan Allah SWT, menghafalkan Al-Qur'an dianggap sebagai perilaku yang mulia. Individu yang menghafalkan Al-Qur'an dapat meraih manfaat, ketika di dunia dan di akhirat. Peran utama seseorang yang menghafal Al-Qur'an, yaitu menjaga keaslian dan kesucian Al-Qur'an sampai akhir zaman nanti. Tiap individu yang menghafal Al-Qur'an menghadapi tantangan yang berbeda, sehingga diperlukan penggunaan metode yang sesuai untuk memfasilitasi proses pembelajaran. Di lingkungan pendidikan, baik di pesantren maupun lembaga pendidikan lainnya, pemilihan metode yang tepat sangatlah penting.

Istilah Talaqqi berasal dari kata Arab “يَقِلْ”, artinya yaitu bertemu. Istilah Talaqqi menekankan perlunya interaksi langsung antara guru dan siswa guna meraih hasil pembelajaran yang efektif. Metode Talaqqi ini bersumber dari cara Jibril mengajar Nabi Muhammad saw. untuk membaca dan menghafalkan Al-Qur'an. Dalam menghafalkan Al-Qur'an, sangat penting untuk memiliki bimbingan seorang guru karena terdapat banyak ayat yang musykil dan tidak bisa hanya dipahami dengan teori. Ayat-ayat yang kompleks tersebut memerlukan contoh langsung dari seorang guru atau pembimbing agar dapat dipahami dengan baik. Untuk mengevaluasi kemahiran siswa untuk menghafalkan Al-Qur'an, diperlukan bimbingan yang lebih intensif antara guru dan siswa.

Metode Talaqqi ini banyak digunakan guru dalam pendekatan mengajar siswa dalam proses hafal Al-Qur'an, karena banyak siswa mempunyai tingkat daya serap yang tinggi maupun yang rendah. Metode Talaqqi ini dapat membantu siswa dalam membaca serta menghafal Al-Qur'an dirasa cocok kemudian Guru yang sudah menguasai pendekatan metode talaqqi pada pengajaran, dan siswa yang tekun siswa dalam memahami serta melaksanakan latihan yang telah diberikan kepada guru secara teratur dan berkelanjutan merupakan tiga faktor kunci kesuksesan pada pengaplikasian metode Talaqqi. Metode ini memungkinkan proses dalam hafal Al-Qur'an yang efektif dan guru bisa meraih tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini akan menghasilkan individu yang berkompeten menghafalkan Al-Qur'an dengan minim kesalahan dan bisa menerapkan pada kehidupan sehari-hari. Peningkatan proses hafalan Al-Qur'an dengan metode Talaqqi memastikan bahwa anak-anak dapat mencapai tujuan menghafal mereka, memiliki kemampuan menghafal yang lancar, dan dapat mengucapkan huruf-huruf dengan minim kesalahan.

Metode talaqqi diterapkan terdiri dari tiga tahap kegiatan. Tahap awal mencakup doa, persiapan, dan pengucapan surah yang akan dihafalkan. Pada kegiatan utama melibatkan pengaplikasian metode talaqqi, yang diawali dengan ustadz atau ustadzah membacakan Surah An-Naba' 1-40, lalu diiringi para siswa dengan membaca bersamaan. Setelah pembacaan bersama selesai, siswa dengan mandiri akan menghafal Surah An-Naba' 1-40. Setelah berhasil menghafal dengan lancar, siswa diminta untuk maju dan menyerahkan hafalan kepada ustadz atau ustadzah dan mendapatkan bimbingan langsung, jika masih ada kesalahan dalam membaca para ustadz dan ustadzah akan segera membenarkan bacaan tersebut dengan benar. Kemudian kegiatan penutup yang mencakup penilaian, pertanyaan kuis acak kepada siswa, dan pemberian motivasi pada akhir pembelajaran.

Komponen Metode Talaqqi

1. Harus ada seorang guru mahir dalam hafal Al-Qur'an. Guru yang mahir dalam menghafalkan Al-Qur'an memiliki peran sentral sebagai pemimpin dan mengarahkan belajar menghafal Al-Qur'an. Keahlian guru saat hafal Al-Qur'an dapat digunakan contoh bagi siswanya dan memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif bagi mereka.
2. Harus ada seorang siswa yang memiliki niat dalam menghafal Al-Qur'an. Memiliki dorongan yang kuat dari siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an sangat penting dalam keseluruhan rangkaian pembelajaran. Namun, jika motivasi yang tidak kuat, maka proses menghafal akan sulit dilakukan dan kurang efektif.
3. Partisipasi aktif antara guru dengan siswa sangat penting pada saat runtutan menghafal Al-Qur'an. Adanya komunikasi aktif yang dilaksanakan oleh guru dan siswa yang akan menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik. Melalui diskusi, tanya jawab, dan umpan balik dari guru, siswa dapat meningkatkan pemahaman dan hafalan mereka.
4. Guru akan membacakan atau menghafal di hadapan siswa untuk memberikan materi baru dan membenahi kesalahan dalam ayat yang sudah dihafal oleh siswa, memastikan makharijul huruf benar. Guru mempunyai peran penting dalam membacakan dan menghafalkan Al-Qur'an guru perlumemberi contoh yang baik kepada para siswa nya dalam pengucapan dan intonasi saat membaca Al-Qur'an. Peran guru yang lainnya adalah membantu siswa dalam memperbaiki kesalahan pengucapan dalam hafalan para siswa dan memastikan bahwa pengucapan huruf Al Qur'an sudah sesuai dengan kaidah.

Kekurangan Metode Talaqqi

1. Implementasi metode Talaqqi menjadi sulit secara efisien dalam lingkungan kelas yang bersifat klasikal dan memiliki jumlah siswa yang banyak, karena dianggap kurang optimal.
2. Metode ini kurang efektif dikarenakan memerlukan waktu yang cukup lama dalam menyelesaikan proses menghafal Al-Qur'an.
3. Untuk menyelesaikan tugas menghafal, siswa dengan tingkat IQ rendah membutuhkan waktu yang lebih lama.
4. Beberapa siswa mungkin bosan saat diajarkan Tahfidz, terutama jika mereka sudah menghafal sendiri, yang dapat menyebabkan mereka kehilangan minat ketika melihat teman sekelas mereka gagal menghafal.
5. Kedisiplinan siswa dalam menyerahkan tugas menghafal mereka kepada guru mungkin kurang.

Kelebihan Metode Talaqqi

1. Membangun ikatan yang kuat dan emosional yang harmonis antara pendidik dan siswa.
2. Memungkinkan pendidik untuk membimbing atau mengoreksi bacaan siswa secara langsung guna memastikan pengucapan huruf yang benar.
3. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk melihat bagaimana bibir pendidik berbicara ketika mereka berinteraksi langsung.
4. Kehadiran metode Talaqqi memainkan peran penting dalam penyebaran Islam karena

menawarkan aspek-aspek pengajaran yang tidak dapat ditangani oleh metode pengajaran lain, seperti hubungan guru dan siswa yang kuat.

5. Memberikan motivasi dan membiasakan siswa untuk hafalan Al-Qur'an dapat membantu mengatasi kurangnya motivasi yang mungkin dialami oleh siswa dalam menghafal.
6. Persiapan siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an secara mandiri menjadi krusial, terutama bagi mereka yang belum sepenuhnya siap untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an dari segi tajwid dan pengucapan yang tepat.

Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Talaqqi

1. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan menghafal Al-Qur'an bergantung pada dukungan keluarga anak didik yang mendukung. Hingga saat ini, pelaksanaan kegiatan ini berlangsung lancar berkat dukungan yang diperoleh oleh orang tua. Tidak ada yang lebih baik saat mendidik anak daripada orang tua mereka sendiri. Peran dari orang tua adalah pokok saat mendidik anak sejak awal. Pertama, ini melibatkan pengajaran anak-anak tentang agama dan memberikan contoh dalam beribadah. Secara hukum, orang tua memiliki kewajiban untuk mengajarkan agama kepada anak mereka saat usia dini. Ini membiasakan anak-anak dengan bacaan tersebut, melindungi mereka dari pengaruh negatif, dan menciptakan lingkungan yang aman bagi mereka. Penyampaian nilai-nilai luhur juga membantu anak-anak menjadi sopan dan menghormati orang lain saat berinteraksi.
2. Pendidikan dalam aspek sosial dan lingkungan melibatkan pengajaran anak-anak tentang bagaimana hidup secara harmonis. Ini mencakup pengajaran keterampilan komunikasi yang efektif dan membina rasa saling peduli untuk mencegah situasi yang tidak diinginkan. Pendidikan kehidupan sosial memberi anak-anak keterampilan untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial, mendorong partisipasi aktif mereka dalam kegiatan komunal di sekitar mereka. Ini juga membantu membina persahabatan dan menanamkan pemahaman tentang saling mendukung dalam interaksi sosial.
3. Para siswa selalau bersemangat dan senang menghafalkan Al-Qur'an serta aktif dalam kegiatan ini, secara positif mempengaruhi kemudahan menghafal dan memberikan solusi kepada temanteman lainnya untuk menghafal juga. Menurut Ustazah Sita, pengamatannya selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa para siswa merasa senang dan selalu bersemangat karena ada guru yang mengajarkan hafalan Al-Qur'an, sehingga para siswa cepat tanggap dengan apa yang diajarkan. Meskipun ada beberapa siswa mengganggu di kelas, guru mampu mengatasi hal tersebut dengan pendekatan yang digunakan selama proses hafalan Al-Qur'an.
4. Adanya seorang guru mahir dalam bacaan Al-Qur'an dan memiliki jumlah hafalan yang cukup adalah keuntungan untuk membimbing siswa selama proses penyerahan hafalan. Kegiatan tambahan, seperti pembelajaran tajwid, berkontribusi pada pengembangan keterampilan dalam baca Al-Qur'an.
5. Kondisi dan situasi mendukung pelaksanaan program menghafalkan Al-Qur'an. Lingkungan menghafal yang ideal termasuk: Para anak didik terlibat aktif, menikmati kegiatan menghafal, dan menunjukkan antusiasme saat mengikuti kegiatan hafalan Al-Qur'an.
 - a. Terhindar dari lingkungan yang gaduh;
 - b. Suci dan bebas dari kotoran maupun najis;
 - c. Tersedia sirkulasi udara yang cukup;
 - d. Tempat yang cukup luas;
 - e. Menjaga suhu dan temperatur yang sesuai untuk kenyamanan;
 - f. Meminimalkan gangguan.

Faktor Penghambat Dalam Penerapan Metode Talaqqi

1. Siswa yang belum mahir dalam membaca serta menghafalkan Al-Qur'an mengalami tantangan. Membaca dan menghafal pada tiap ayat Al-Qur'an ternyata tidak sesederhana yang banyak orang bayangkan; beberapa siswa masih menghadapi kesulitan dalam menghafal.
2. Kurangnya konsentrasi siswa dipengaruhi oleh usia mereka yang masih muda sehingga sulit untuk mengatur kegiatan mereka. Siswa masih senang bermain dan mengobrol dengan siswa lain, maka itu bisa mengganggu siswa lain yang sudah berusaha berkonsentrasi saat menghafal Al-Qur'an maka siswa yang sudah berkonsentrasi ini akan hilang fokusnya dan buyar hafalannya.
3. Siswa kadang-kadang lupa apa yang sudah dihafalkannya karena siswa sudah menambah hafalannya dengan ayat yang baru sedangkan siswa jarang sekali untuk murojaah atau mengulang hafalannya

Mengingat Al-Qur'an lebih sulit daripada menghafalnya. Oleh karena itu, disarankan untuk mengulang-ulang secara rutin. Hafalan baru biasanya memerlukan lebih banyak pengulangan daripada mempertahankan materi yang telah dipelajari sebelumnya. Nabi Muhammad saw. merupakan teladan dalam menghafal Al-Qur'an. Salah satu faktor kunci keberhasilannya adalah semangat konsisten untuk belajar dan mengulang-ulang.

Pemulihan memori yaitu dimana suatu proses mengembalikan kembali ingatan yang sudah lupa. Lupa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti penyakit yang berkepanjangan yang memengaruhi murojaah, kesibukan yang tidak menentu, kesalahan dalam tata cara murojaah, dan lain sebagainya. Tidak pantas bagi seseorang untuk menyatakan, bahwa jika sudah mempunyai hafalan yang banyak maka dia tidak pernah lagi mengulangnya atau murojaah hafalannya. Kalau kita sudah memiliki hafalan Al-Qur'an maka kita harus bisa menjaganya agar hafalan tersebut tidak lupa. Konsep ini juga tercermin dalam sebuah Hadits yang menyiratkan bahwa perumpamaan seseorang yang menghafalkan Al-Qur'an mirip dengan unta yang diikat. Jika selalu diawasi, ia akan tetap terikat, tetapi jika dibiarkan, maka bisa lepas.

Efektifitas Metode Talaqqi

Metode talaqqi ini terbukti cara efektif untuk membantu anak usia dini menghafal Al-Qur'an. Berbagai aspek menunjukkan keefektifan metode talaqqi pada anak usia dini:

1. Pengajaran Secara Lisan

Metode talaqqi mengedepankan pengajaran secara lisan. Anak-anak usia dini cenderung lebih responsif terhadap instruksi lisan dan suara. Proses ini memungkinkan mereka untuk meniru dengan lebih benar dan mendengar bacaan Al-Qur'an dengan intonasi yang benar.

2. Bimbingan Langsung

Adanya bimbingan langsung dari guru atau pembimbing memungkinkan anak-anak untuk mendapatkan arahan yang spesifik dan umpan balik secara langsung. Hal ini membantu mereka memahami dan memperbaiki pengucapan serta tajwid dengan lebih baik.

3. Transfer Hafalan Melalui Pengulangan

Metode talaqqi melibatkan pengulangan secara berulang-ulang. Ini memungkinkan anak-anak untuk mengingat dan mengulang hafalan mereka secara konsisten, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

4. Pentingnya Koneksi Emosional

Adanya hubungan antara guru dan siswa dalam metode talaqqi dapat menciptakan koneksi emosional yang kuat. Keterlibatan emosional ini dapat meningkatkan motivasi anak dalam belajar juga menghafal Al-Qur'an.

5. Personalisasi Pembelajaran

Adanya hubungan antara guru dan siswa dalam metode talaqqi dapat menciptakan koneksi emosional yang kuat. Keterlibatan emosional ini dapat meningkatkan motivasi anak dalam belajar juga menghafal Al-Qur'an.

6. Pembentukan Kedisiplinan

Adanya hubungan antara guru dan siswa dalam metode talaqqi dapat menciptakan koneksi emosional yang kuat. Keterlibatan emosional ini dapat meningkatkan motivasi anak dalam belajar juga menghafal Al-Qur'an.

7. Pemberian Motivasi dan Dorongan

Dalam metode talaqqi, peran guru tidak terbatas hanya sebagai pengajar, namun sebagai motivator dan pembimbing spiritual. Mereka memberikan dorongan positif dan motivasi kepada anak-anak untuk tetap bersemangat dalam rangkaian menghafalkan Al-Qur'an.

8. Melibatkan Orang Tua

Dalam metode talaqqi, melibatkan orang tua dapat menjadi bagian penting dalam mendukung proses pembelajaran anak-anak. Mereka dapat berperan sebagai pendukung dan pendorong dalam menciptakan suasana yang kondusif untuk pembelajaran Al-Qur'an.

9. Pentingnya Pemahaman

Selain fokus pada menghafal, metode talaqqi juga menekankan pentingnya penafsiran terhadap ayat-ayat yang dihafal. Pendekatan ini membantu anak-anak dalam meresapi dan memahami makna Al-Qur'an dengan lebih mendalam.

Perlu disadari bahwa penggunaan metode talaqqi pada anak usia dini sebaiknya dilakukan dengan kelembutan dan kebijaksanaan, mengingat sensitivitas mereka. Dengan pendekatan yang tepat, metode ini dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam proses menghafal Al-Qur'an pada anak-anak.

Pembahasan

Metode Talaqqi merupakan teknik menghafal yang telah digunakan sejak zaman Nabi dan masih digunakan hingga saat ini. Metode Talaqqi ini terlibat langsung antara guru dan siswa saat menghafalkan Al-Qur'an (Ainia et al., 2021). Cara penggunaan metode talaqqi ini yaitu guru membaca ayat Al-Qur'an kemudian siswa menyimak dulu hingga guru selesai membaca kemudian siswa menirukan apa yang sudah guru bacakan ayat Al-Qur'an tadi diawal (Prasetyo & Layli, 2021). Keunggulan dalam penerapan metode ini adalah guru dapat mengoreksi pelafalan siswa untuk menghindari kesalahan, anak dapat mengamati gerakan bibir pendidik secara langsung selama berhadapan muka, dan pendidik memberikan bimbingan terus-menerus, memungkinkan mereka memahami karakteristik unik setiap anak (Jivi et al., 2022).

Metode talaqqi juga menciptakan kesempatan bagi guru untuk membentuk hubungan psikologis yang memungkinkan lingkungan belajar yang nyaman bagi siswa yang sedang mempelajari Al-Qur'an (Alfani et al., 2024). Guru dapat menangani tantangan yang dihadapi oleh siswa, baik dalam pemahaman maupun aspek psikologis, secara langsung. Hal ini tidak dapat dicapai melalui pembelajaran berbasis internet. Meskipun metode pembelajaran online mungkin lebih populer dalam pendidikan Al-Qur'an saat ini, kekurangan pembelajaran online tersebut mendorong pendidik untuk kembali ke pendekatan tradisional ini (Dardum & Sa'adah, 2021).

Interpretasi hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode talaqqi yang digunakan para santri untuk menghafal Al-Qur'an pada anak usia dini terbukti efektif karena dapat membantu santri khususnya pada anak usia dini bisa lebih cepat menghafal dibandingkan dengan yang tidak menggunakan metode apapun. Metode talaqqi terbukti efektif dalam mengajar anak-anak usia dini untuk menghafal Al-Qur'an dengan baik. Melalui bimbingan langsung dari guru atau pembimbing, anak-anak dapat paham dan menginternalisasi ayat-ayat Al-Qur'an secara lebih baik. Metode talaqqi juga terbukti efektif membantu anak usia dini dalam menghafalkan Al-Qur'an dengan cepat.

1. Kemampuan Menyerap Informasi dengan Cepat

Mereka mampu menghafal dengan mudah karena otak mereka masih dalam fase perkembangan yang optimal untuk menangkap dan menyimpan informasi. Karena kemampuan menyerap informasi yang cepat, anak-anak usia dini seringkali dapat menghafal dengan mudah.

Mereka mungkin lebih mampu mengingat dan mereproduksi informasi yang mereka terima, termasuk kata-kata, konsep, dan bahkan ayat Al-Qur'an. Otak anak-anak pada usia dini sedang berkembang pesat dan dalam fase yang optimal untuk pembelajaran.

2. Kemudahan Meniru Suara

Anak-anak pada usia dini cenderung mudah meniru suara dan pola ucapan. Hal ini mempermudah mereka untuk meniru cara baca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Saat anak tersebut diajarkan untuk baca Al-Qur'an, kemampuan mereka untuk meniru suara dan pola ucapan sangat membantu dalam memahami dan mengulangi bacaan dengan benar sesuai dengan tajwid. Mereka dapat meniru cara pengucapan guru atau orang dewasa dengan lebih mudah, karena otak mereka pada usia ini sangat responsif terhadap pengalaman belajar secara langsung. Dengan memberikan contoh yang baik dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk meniru dengan baik, anak-anak dapat mempelajari bacaan Al-Qur'an dengan lebih baik dan lebih cepat.

3. Daya Ingat Yang Baik

Mereka mampu dengan cepat mengingat informasi yang mereka pelajari, termasuk ayat-ayat Al-Qur'an. Hal ini diperoleh karena perkembangan otak yang pesat pada masa ini, yang memungkinkan mereka menyerap dan menyimpan informasi dengan lebih efektif daripada pada usia yang lebih tua. Lingkungan dan rangsangan juga berperan penting dalam meningkatkan kemampuan daya ingat anak-anak. Kemampuan ini sangat bermanfaat dalam konteks menghafal ayat Al-Qur'an, karena anak-anak mudah mengingat dan mempertahankan informasi tersebut dalam memori mereka.

4. Pola Pengajaran Bermain

Metode pembelajaran yang melibatkan unsur bermain dan aktivitas kreatif sering kali efektif pada anak-anak usia dini. Penyampaian materi Al-Qur'an yang disertai dengan berbagai kegiatan menyenangkan dapat membantu anak lebih antusias dan mudah menerima pelajaran. Dalam konteks pengajaran Al-Qur'an, pola pengajaran bermain bisa melibatkan berbagai kegiatan seperti permainan mengenal huruf Arab, menyanyikan lagu-lagu agama, membuat karya seni berbasis cerita-cerita dari Al-Qur'an, dan lain sebagainya. Pola pengajaran bermain ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan memicu kreativitas anak-anak, sehingga mereka lebih mudah menerima pelajaran dan mempertahankannya dalam ingatan mereka.

5. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungann Sekitarnya

Lingkungan keluarga yang mendukung dan memotivasi serta adanya lingkungan sosial yang kental dengan nilai-nilai Islam dapat menjadi faktor penting dalam membentuk kecintaan anak terhadap Al-Qur'an. Pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekitarnya sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian dan nilai-nilai anak, termasuk kecintaan mereka terhadap Al-Qur'an. Lingkungan keluarga yang mendukung dan memotivasi akan memberikan dorongan positif bagi anak dalam belajar dan memahami Al-Qur'an. Ketika orang tua atau anggota keluarga lainnya menunjukkan minat dan komitmen terhadap agama Islam, hal ini akan menjadi contoh yang kuat bagi anak-anak. Selain itu, lingkungan sosial yang kental dengan nilai-nilai Islam, seperti lingkungan sekolah agama atau komunitas keagamaan, juga akan memperkuat kecintaan anak terhadap Al-Qur'an. Interaksi anak dengan teman sebaya yang juga memiliki minat yang sama terhadap agama Islam dapat memperkuat keyakinan dan motivasi mereka untuk mendalami dan menerapkan ajaran Al-Qur'an. Maka dengan adanya lingkungan keluarga dan lingkungan sekitarnya yang positif dan kental dengan nilai-nilai Islam akan membantu membentuk fondasi yang kuat bagi kecintaan anak terhadap Al-Qur'an.

6. Bimbingan Orang Tua dan Guru

Penting bagi orang tua dan guru dalam memberi ajaran yang baik kepada anak didik, karena mereka akan meniru perilaku orang dewasa sekitaran mereka. Saat orang tua dan guru menunjukkan kecintaan, dedikasi, dan penghormatan terhadap Al-Qur'an, anak-anak akan

terdorong dalam mengikuti jejak tersebut. Orang tua dan guru perlu menciptakan suasana yang mendukung, penuh semangat, dukungan, dan pujian atas usaha anak saat menghafal Al-Qur'an. Hal ini akan membantu meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri anak-anak dalam menghadapi tantangan dalam proses menghafal.

7. Penerapan Metode Pengajaran yang Tepat

Saat memilih metode pengajaran yang tepat dengan perkembangan anak usia dini sangat penting. Metode yang dipilih haruslah sesuai dengan tahap perkembangan anak-anak tersebut, agar mereka dapat menyerap informasi dengan lebih efektif. Hal ini penting karena anak usia dini memiliki keunikan dalam cara mereka belajar dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Metode yang kreatif, interaktif, dan mempertimbangkan karakteristik anak-anak dapat membantu meningkatkan efektivitas proses pengajaran. Metode yang tepat juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan membangkitkan minat serta motivasi anak-anak untuk terlibat aktif dalam proses pendidikan.

8. Penguatan Nilai Agama

Selain mengajarkan mereka hafalan Al-Qur'an, penting untuk anak memahami prinsip-prinsip agama dan moral yang terkandung di dalamnya. Penguatan nilai agama adalah proses penting dalam pendidikan anak-anak, terutama ketika mereka sedang belajar menghafal Al-Qur'an. Selain hanya menghafal teks-teks Al-Qur'an, penting untuk mengajarkan anak-anak tentang prinsip-prinsip moral dan nilai keagamaan yang terkandung di dalamnya. Dengan memperkuat pemahaman mereka tentang nilai-nilai agama, anak-anak dapat mengembangkan ikatan emosional yang lebih mendalam dengan Al-Qur'an. Mereka akan melihat Al-Qur'an sebagai sarana inspirasi dan pegangan dalam menjalani kehidupan mereka, bukan hanya sebagai teks yang harus dihafal semata.

9. Reward dan Penghargaan

Memberikan penghargaan dan reward ketika anak berhasil menghafal bagian-bagian tertentu dari Al-Qur'an dapat menjadi dorongan tambahan bagi mereka. Dengan memberikan penghargaan atau reward, anak-anak akan merasa dihargai atas usaha dan prestasi mereka dalam menghafalkan Al-Qur'an. Hal ini dapat memberikan mereka dorongan tambahan untuk terus belajar dengan tekun dan konsisten. Reward bisa berupa pujian, pengakuan, hadiah kecil, atau bentuk apresiasi lainnya yang sesuai dengan preferensi dan kebutuhan anak. Penting untuk diingat bahwa penggunaan reward haruslah seimbang dan tepat. Terlalu banyak memberikan reward dapat mengurangi nilai intrinsik dari aktivitas tersebut, sementara tidak memberikan reward sama sekali dapat mengurangi motivasi anak.

10. Penggunaan Teknologi

Beberapa metode pengajaran modern yang menggunakan teknologi, seperti aplikasi penghafalan Al-Qur'an, dapat menyajikan variasi dan menambah ketertarikan bagi anak-anak. Melalui aplikasi penghafalan Al-Qur'an, anak-anak dapat belajar dengan metode yang bervariasi dari pembelajaran konvensional, seperti melalui permainan, audio, dan visualisasi yang menarik. Ini dapat membantu menjaga minat dan motivasi anak-anak dalam belajar. Di samping itu, teknologi juga memungkinkan anak-anak untuk belajar secara mandiri dan fleksibel, mengikuti kecepatan dan gaya belajar individu mereka. Mereka dapat belajar dimanapun dan kapanpun, tanpa terhalang oleh waktu atau lokasi tertentu.

KESIMPULAN

Metode talaqqi terbukti efektif dalam mengajar anak-anak usia dini untuk menghafal Al-Qur'an dengan baik. Melalui bimbingan langsung dari guru atau pembimbing, anak-anak dapat paham dan menginternalisasi ayat-ayat Al-Qur'an secara lebih baik. Metode ini juga membantu dalam pengembangan keterampilan lisan anak-anak melalui pengajaran lisan yang intensif, termasuk pengucapan dan tajwid yang benar. Selain itu, proses talaqqi juga mencakup transfer nilai-nilai Islami, bukan hanya aspek teknis menghafal Al-Qur'an. Hubungan yang

terjalin antara guru dan siswa memungkinkan penyampaian nilai etika dan keagamaan yang termuat dalam Al-Qur'an. Metode talaqqi juga menekankan pendidikan yang holistik dengan tidak hanya fokus pada aspek menghafal, namun juga memperhatikan pemahaman makna ayat Al-Qur'an. Ini menciptakan pendidikan yang menyeluruh, yang mengintegrasikan aspek spiritual dan akademis.

Peningkatan koneksi emosional, koneksi emosional antara guru dan siswa menjadi kuat dalam metode talaqqi. Ini membantu menciptakan suasana belajar yang hangat dan mendukung, anak akan termotivasi untuk tetap berkomitmen dalam menghafal Al-Qur'an. Pembentukan kedisiplinan dan kemandirian, melalui rutinitas dan pengulangan yang diwujudkan dalam metode talaqqi, anak-anak usia dini belajar kedisiplinan dan kemandirian dalam mengelola waktu dan tanggung jawab mereka terhadap hafalan Al-Qur'an. Pelibatan orang tua, metode talaqqi dapat melibatkan peran aktif orang tua sebagai pendukung pembelajaran anak. Keterlibatan orang tua membantu menciptakan lingkungan yang mendukung dan memberikan dukungan ekstra bagi anak-anak. Motivasi tinggi, proses belajar yang terpersonalisasi, pujian, dan dorongan yang diberikan guru dalam metode talaqqi menciptakan motivasi tinggi pada anak-anak untuk terus maju saat menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian, metode talaqqi membawa sejumlah manfaat positif dalam pengajaran dan pembelajaran Al-Qur'an anak usia dini. Dalam implementasinya, penting untuk memperhatikan kebutuhan dan karakteristik individual anak untuk mencapai hasil yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.
- Ainia, W., Martati, B., & Rahayu, A. P. (2021). Analisis Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Tahfidzhul Anak Usia Dini (Taud Saqu) Pondok Pesantren Karangasem Paciran Lamongan. *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan AnakUsiaDini*, 7(1), 21–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/pedagogi.v7i1.6232>.
- Aisyah Achmad, Z., Rukajat, A., & Ruslan Wahyudin, U. (2022). Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Kelas Al-Qur'an Tpq Darussalam Impact of Talaqqi Method To Enhance the Ability of Memorizing Al-Qur'an of Student At Tpq Darussalam. *Jurnal For Islamic Studies*, 5(1), 282–301. <https://al-afkar.com/>.
- Alfani, Z. A., Yulianingsih, Y., & Hidayat, H. (2024). Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Kemampuanmenghafal Surat Al-Adiyat Pada Anak Usia Dini. *Journal Pelangi : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(1), 1–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.52266/pelangi.v4i1.766>.
- Ardhi, A. S., & Warmansyah, J. (2023). Optimalisasi Hafalan Al-Qur'an Anak Usia Dini: Studi Penerapan Metode Talaqqi Di Mdt Masjid Istighfar Koto Tuo, Limapuluh Kota. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, Volume 6, 364–368. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joeai.v6i2.7115>.
- Dardum, A., & Sa'adah, N. (2021). Tahfidz Anak Usia Dini Sahabat Qur ' an (Taud Saqu) Jember : Kajian Living Qur ' an. *Jurnal An-Nisa*, 14, 58–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.35719/annisa.v14i1.54>.
- Fenty Sulastini, & Moh. Zamili. (2019). Efektivitas Program Tahfidzul Qur'an dalam Pengembangan Karakter Qur'ani. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 15–22. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.166>.
- Jessieca Annisa Meygamandhayanti, & Aep Saepudin. (2022). Implementasi Metode Talaqqi melalui Pembelajaran Hybrid pada Mata Pelajaran Tahfidz Al-Qur'an. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 73–80. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i2.1163>.
- Jivi, R. A., Syamsurizal, Saputra, E., Delvia, M., & Movitaria, M. A. (2022). Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini Di Yayasan Darul Furqon Santok Kota Piaman. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 88–103. <https://doi.org/10.37286/ojs.v8i2.179>.
- Krisnawati, N. M., & Khotimah, S. H. (2021). Peningkatan Pembelajaran Tahfidz Al- Qur ' an Melalui

- Metode Talaqqi. Wahana: Tridarma Perguruan Tinggi, 73(1), 99–107.
- Lukman, K., & Mulyati, A. (2021). Efektivitas Metode Talaqqi Pada Anak Usia Dini Dalam Menghafal Al Qur'an. *Jurnal Pendidikan BASIS : Bahasa Arab Dan Studi Islam*, 5(2), 49–55.
- Mukhlashoh, I. A., Hasani, S., & Kustanti, R. (2020). Implementasi Metode Talaqqi Dalam Upaya Meningkatkan Tahsin Qiro'atil Qur'an Bagi Anak Usia Dini Di Tkq Miftahurrahmah. *Waladuna: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol.3 No., 17–33.
- Muktafi, A., & Umam, K. (2022). Implementasi Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 8(2), 194–205. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v8i2.3070>.
- Mundiri, A., & Zahra, I. (2017). Implementasi Metode STIFIn dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an STIFIn Paiton Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 5(2), 201. <https://doi.org/10.15642/jpai.2017.5.2.201-223>.
- Najib, M. (2018). Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan Al Quran Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 8(3), 333–342. <https://doi.org/10.33367/intelektual.v8i3.727>.
- Nurhasanah, M. (2022). Implementasi Metode Talqin dalam Pembelajaran Hadits pada Anak Usia Dini di TK FakiH Al-Kautsar Tempurrejo Widodaren Ngawi. *Journal Fascho: Jurusan Pendidikan Islam Anak*, 1(2), 36.
- Nurzulaikha, N. (2019). Efektivitas Penerapan Metode Talaqqi Untuk Membentuk Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek. 1(2), 22.
- Prasetyo, E., & Layli, A. (2021). Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Dengan Metode Talaqqi Pada Usia 5-6 Tahun Di Ra Perwanida Krompol Bringin. *Kurikula : Jurnal Pendidikan*, 6(1), 67–74. <https://doi.org/10.56997/kurikula.v6i1.714>.
- Robbani, Farkhan Ar & Suprianto, A. (2021). Implementasi Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini (Studi Kualitatif di TK As Salam Bekasi Utara). *Turats: Jurnal Pemikiran Dan Peradaban Islam*, Vol. 14 No 1 (2021):Turats : Jurnal Pemikiran dan Peradaban islam), 67–79. <https://jurnal.unismabekasi.ac.id>.
- S, R. A., & Wirman, A. (2023). Penerapan Metode Talaqqi dalam Membiasakan Anak Menghafal Al-Qur'an. *Journal of Education Research*, 4(1), 7–12. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.122>.
- Sudibyo, A., Hidayat, S., & Muthoifin, M. (2023). Penerapan Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfizul Qur'an. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(5), 2893–2901. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i5.1740>.
- Suma'at, Rahendra Maya, S. S. (2020). Peran Guru Al-Qur ' an dalam Meningkatkan Hafalan Santri di Kuttab Awwal Usia Satu Sampai Enam Tahun Dengan Metode Talaqqi di Kuttab Al-Fatih Kepala Dua Kota Depok Tahun Ajaran 2019 / 2020. *Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2(2B), 11–24.
- Suriansyah, M. A. (2021). Implementasi Metode Talaqqi dan Musyafahah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SD Swasta Salsa. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(2), 216–231. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i2.27>.
- Susianti, C. (2016). Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal AlQur'an Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi Halaman*, 2(1), 1–19.
- Tentiasih, S., & Ahmadi. (2021). Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Dan Mufradat Dasar Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Tallaqi. *Jurnal Pelangi: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, <https://doi.org/10.52266/pelangi.v3i2.672>.
- Yuantini, G., & Kibtiyah, M. (2021). Metode Menghafal al-Quran untuk Anak Usia Dini di Rumah Tahfidz Sofwan Salim Palembang. *Jurnal I'tibar: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 05(02), 36–49.